

**LITERATUR REVIEW ANALISI FAKTOR-FAKTOR
YANG HUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
MAKANAN PENDAMPING
ASI (MP-ASI)**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Desvina Yanti
1910104053**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATUR REVIEW ANALISI FAKTOR-FAKTOR
YANG HUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
MAKANAN PENDAMPING
ASI (MP-ASI)**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Desvina Yanti
1910104053**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FALKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI)**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
DESVINA YANTI
1910104053**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : SITI ARIFAH, S.Si.T. M.HKes
31 Oktober 2020 10:55:36



LITERATUR REVIEW ANALISI FAKTOR-FAKTOR YANG HUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING

ASI (MP-ASI)¹

Desvina Yanti², Siti Arifah³

ABSTRAK

Tahapan pertumbuhan pada masa bayi dibagi menjadi masa neonatus dengan usia 0-28 hari dan pasca neonatus dengan usia 29 hari-24 bulan. Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi dan anak tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya. Kurang gizi pada bayi bukan semata-mata disebabkan oleh kekurangan pangan. Beberapa faktor lain yang menjadi penyebab yaitu pemberian MP-ASI yang tidak adekuat dan penyapihan yang terlalu cepat. Masalah pemberian MP – ASI pada anak hanya dengan makanan seadanya saja tanpa menghitung variasi yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan, paritas, pekerjaan, pendapatan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian MP- ASI. Metode yang digunakan dalam *literature review* dengan jumlah artikel 10 dalam rentang waktu mulai tahun 2014-2020. Berdasarkan beberapa *literature* yang digunakan penulis yaitu 10 jurnal terkait faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping asi MP- ASI. Diketahui bahwasannya ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan, paritas, Pekerjaan, pendapatan, dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga terhadap pemberian makanan pendamping Asi MP-ASI. Hal ini dibuktikan dari nilai *Pvalue* setiap penelitian terkait pengetahuan, pekerjaan dan dukungan keluarga adalah kurang dari 0,05. Kesimpulan: ada hubungan faktor pengetahuan, pekerjaan dan dukungan keluarga terhadap pemberian makanan pendamping Asi MP- ASI. Diharapkan pada ibu – ibu yang memiliki bayi 0 – 24 bulan diharapkan memperhatikan Mp- Asi tepat pada waktunya memperhatikan nilai protein dan gizi sesuai dengan kebutuhan bayi. Untuk mengurangi dampak dan efek samping dari ketidak tepatan pemberian Mp-Asi.

Kata kunci : Pemberian, MP-ASI, Pengetahuan,
Pekerjaan, Dukungan Keluarga
Kepustakaan : 18 Buku (2010-2020), 18 Jurnal, 4 Report
Halaman : Halaman (i-viii), Halaman (1-59), Lampiran (3)

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

ANALYSIS ON FACTORS RELATED TO WEANING/ COMPLEMENTARY FOOD¹

Desvina Yanti², Siti Arifah³

ABSTRACT

Growth phases in babies' period are divided into neonates (0 – 28 days old) and post neonates (29 – days – 29 months old). The ages of 0 – 24 months old is the fast growth and development period so the period is usually called golden as well as critical period. Golden period can be realized if during the period, babies and children consume proper nutritional intake relevant for optimum growth. On the other hand, if babies and children do not consume proper nutritional intake, the golden period will change into critical period which disturbs babies' and children growth and development both in recent times and in the future. Poor nutrition in babies is not only caused by lacking of food. Some other factors are inadequate supplementary food and too early weaning process. Problems in supplementary food in children is in the form of meal set which does not consider the variation of nutrition. The study is to investigate the relation of education, knowledge, parity, occupation, salary, family and health officers' support and on supplementary food giving. The method used was literature review with 10 articles published in 2014 – 2020. The journals were 10 journals related to factors relevant with supplementary food giving. The p value of journals related to knowledge, occupation, and family support was less than 0.05. In conclusion, there is a relation of knowledge, occupation and family support on supplementary food giving. Women having 0 – 24 months old babies should give supplementary food in the right time as well as considering protein and nutrition based on babies' needs to decrease the impact and side effect of improper supplementary food giving.

Keywords : Giving, Weaning Food, Knowledge, Occupation, Family Support

Bibliography : 18 Books (2010 – 2020), 18 Journals, 4 Reports

Pages : Pages (i-ix), Pages (1-59), Appendices (3)

¹Title

²Students of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pedoman pemberian makanan pada balita, direkomendasikan pemberian ASI eksklusif hingga usia enam bulan dan pemberian makanan tambahan setelah usia enam bulan. Perbaikan status gizi dimulai pada asupan di 1.000 hari pertama kelahiran salah satu yang mesti dilakukan adalah memastikan anak mengonsumsi makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi pada usia 6 bulan sampai 2 tahun. Kecukupan konsumsi MP – ASI memastikan anak tidak mengalami stunting sebagai intervensi penting untuk mencapai Tujuan Pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Bhatia & Jain, 2014).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan makanan pelengkap (Mp-Asi) sebagai proses mulai ketika ASI saja tidak cukup untuk memenuhi persyaratan gizi bayi, dan karena itu makanan dan cairan lainnya diperlukan. Oleh karena itu MP-ASI berfokus pada menjembatani transisi bertahap dari pemberian ASI eksklusif ke makanan padat yang dimakan bersama seluruh keluarga. Pedoman *WHO Infant and Young Children Feeding (IYCF)*, sebuah kerangka kerja yang diratifikasi secara internasional yang diadopsi di sebagian besar Negara berpenghasilan tinggi, menyatakan bahwa bayi seharusnya disusui secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan. Setelah itu, bayi harus menerima makanan pelengkap yang aman dan bergizi saat menyusui berlanjut hingga 24 bulan (Manikam, dkk, 2018).

Status gizi balita di Indonesia yaitu sebanyak 3,8% balita mempunyai status gizi buruk dan 14% balita mempunyai status gizi kurang. Status balita berdasarkan tinggi badan yaitu balita sangat pendek sebanyak 9,85 dan balita pendek sebanyak 19,8%, sedangkan status balita berdasarkan berat badan yaitu balita yang sangat kurus sebanyak 2,8% dan balita kurus sebanyak 6,7%. Status gizi akan mempengaruhi

tumbuh kembang balita sehingga balita yang mempunyai status gizi buruk ataupun kurang bisa mengakibatkan balita pendek dan kurus. Prevalensi balita (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kurang Energi Protein (Gizi Buruk dan Kurang) di DIY tahun 2015 sebesar 8,04. Prevalensi KEP ini menurun dibandingkan dengan tahun 2013 tetapi sedikit lebih tinggi dari tahun 2014. Pada tahun 2016 KEP DIY sebesar 8,83 dan kembali turun menjadi 8,26 pada tahun 2017. Angka prevalensi selama tiga tahun terakhir masih berkisar pada angka 8 yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam rangka penurunan prevalensi KEP Balita di DIY belum tercapai secara maksimal. Kondisi paling tinggi prevalensi balita KEP adalah Kabupaten Kulon Progo sebesar 12,33 dan terendah di Sleman 7,33. (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Besarnya dampak dari KEP (Kurang Energi Protein) dapat menyebabkan masalah gangguan tumbuh kembang pada bayi dan anak usia di bawah 2 tahun (baduta) merupakan masalah yang perlu ditanggulangi dengan serius. Usia di bawah dua tahun merupakan masa yang amat penting sekaligus masa kritis dalam proses tumbuh kembang anak baik fisik maupun kecerdasan. Kurus dan *stunting* pada usia sekolah akan berdampak pada performa belajar di sekolah, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia. (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pandangan masyarakat terhadap budaya pemberian Mp-Asi, bayi sudah diberi nasi yang dicampur dengan pisang sebelum bayi berumur 6 bulan, kebiasaan membuang kolosterum susu jolong karena menganggap kotor dan menggantinya dengan madu dan air kelapa muda.

Upaya pemerintah dalam memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan mengeluarkan kebijakan yang mengatur mengenai pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Misalnya Pre-menkes PP no.237/1997,

mengenai Makanan Pendamping ASI, keputusan Menteri Kesehatan Nomor 224/Menkes/SK/II/2007 tentang Spesifikasi Teknis Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP- ASI) (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *literature review* yang menjelaskan bahwa adalah *literature review* adalah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang akan dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti yang digunakan untuk mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena atau faktor risiko dengan adanya faktor efek dari hal tersebut (Notoatmodjo, 2015).

Metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif baik nasional maupun internasional, seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel menggunakan *Google Scholar*. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “MP-ASI”. Kemudian memilih artikel yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penuli.

PEMBAHASAN

Hasil temuan dengan pencarian secara sistematis diperoleh jurnal yang diterbitkan tahun 2014-2020, penulia dan sumber data yang diambil berasal dari Negara Indonesia. Berdasarkan analisis literatur review terdapat sepuluh jurnal mengenai faktor yang berhubungan dengan pemberian mp –asi, dari sepuluh jurnal tersebut diantaranya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan sampel yang berbeda-beda dalam faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping Asi Mp-Asi diantaranya yaitu :

1. Pendidikan

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuli Erlina, 2019), menjelaskan bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping asi. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidupnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pemahaman juga meningkat serta tepat dalam mengambil keputusan. Ibu yang berpendidikan akan sangat cenderung memperhatikan kebutuhan bayinya dalam memberikana Mp-Asi. Pendidikan ibu yang rendah akan mempengaruhi pada proses pemberian Mp- Asi, karena ibu yang rendah akan kurang memahami dan mengerti apa yang baik untuk bayinya termasuk dalam pemberian Mp- Asi, seperti ia akan memberikan makanan pendamping sebelum usia 6 bulan.

Penelitian di atas tidak sejalan dengan penelitian (Deby Meita Sandy, 2018) dan penelitian (Kusmiyati. dkk, 2014) bahwasanyan pendidikan ibu bukan menjadi faktor yang berhubungan dengan pemberian Mp- Asi, bisa saja ibu yang pendidikan rendah lebih paham tentang makanan pendamping di bandingkan dengan ibu yang pendidikan tinggi tidak paham tentang makanan pendamping asi.

2. Pengetahuan

Hasil *literature riview* dari sepuluh jurnal penelitian,9 menyatakan bahwa pengetahuan seorang ibu merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping asi. Ibu yang berpengetahuan baik, sudah memahami bahwa bayi di bawah umur 6 bulan belum boleh diberikan makanan lain selian ASI dikarenakan pencernaanya belum siap. Semakin baik pengetahuan seoraang ibu tentang makanan pendamping asi maka cenderung untuk tidak memberikan Mp-Asi dini kepada bayinya.

Penelitian di atas tidak sejalan dengan penelitian (Nina, dkk, 2016), hasil penelitian dengan nilai ($p\text{-value} = 1,000$) yang berarti tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian Mp-Asi, pengetahuan yang baik tidak menjamin ibu akan memberikan Mp-Asi sesuai dengan waktunya.

3. Paritas

Penelitian yang dilakukan oleh (Mariani, dkk 2015), menjelaskan bahwa paritas menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping asi. Paritas yang rendah (≤ 2) cenderung untuk memberikan Mp-Asi dini disebabkan karena minimnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam memberikan makanan pendamping asi, sedangkan paritas (> 3) cenderung memiliki waktu lebih untuk mempelajari sesuatu sehingga memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang Mp- Asi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elmia Kursani, Leni Irwana, 2015), bahwasanya paritas merupakan faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping asi, hasil penelitian dengan nilai $P\text{ value}$ 0.011 yang berarti terdapat hubungan paritas ibu dengan pemberian Mp-Asi, bahwa ibu yang paritas primipara berpeluang 3 kali lipat memberikan Mp-Asi dini pada bayi dibandingkan ibu yang paritas multipara.

4. Pekerjaan

Faktor berikutnya yang berhubungan dengan pemberian Mp-Asi adalah pekerjaan menurut penelitian (Eko Heryanto, 2017), ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian Mp-Asi. Pekerjaan adalah faktor yang berhubungan dengan aktivitas ibu setiap harinya. Hal tersebut dikarenakan ibu-ibu yang memberikan Asi eksklusif turut serta dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, para ibu menyusui yang

bekerja merasa sangat kesulitan membagi waktu untuk memberikan Asi secara eksklusif kepada bayinya sebagai alternatif agar bayinya tetap terpenuhi kebutuhannya para ibu mulai memberikan Mp-Asi seperti susu formula kepada bayinya ketika mereka bekerja.

Selaras dengan (Risa Devita, 2019), hasil penelitian menjelaskan bahwa ibu yang bekerja semuanya (100%) memberikan Mp-Asi dini. Hal ini terjadi dikarenakan lamanya seorang ibu meninggalkan bayinya untuk bekerja sehari-hari menjadi alasan pemberian Mp-Asi pada bayi usia kurang dari 6 bulan. Penelitian tersebut didukung oleh (Elmia Kursani, & Leni Irwana, 2015), dan (Riska Maulidianti, 2020) dua penelitian tersebut memberikan penjelasan bahwa faktor pekerjaan mempunyai hubungan dengan pemberian Mp-Asi. Hal ini dikarenakan banyak ibu yang tidak menyempatkan waktu untuk menyusui bayinya pada saat kerja. Selain itu, ibu tidak mau pemerah Asi untuk bayi dan juga ketika bekerja ibu memilih makanan pendamping untuk bayinya. Alasannya dikarenakan para ibu yang bekerja meninggalkan anaknya dirumah sehingga sangat tidak mungkin ibu memberikan Asi pada bayinya dan terpaksa memberikan Mp-Asi secara dini. Selain itu ibu yang bekerja tidak diizinkan membawa bayinya dan bagi ibu yang dapat membawa bayinya bekerja tidak dapat juga diberikan Asi karena tidak disediakan tempat untuk memberikan Asi. Kejadian ini yang membuat para ibu yang bekerja memberi Mp-Asi dini bagi bayinya.

Berlawanan dengan penelitian (Kusmiyati, dkk 2014), dengan hasil menunjukkan bahwa pekerjaan bukan faktor yang berhubungan dengan pemberian Mp- Asi pada bayi ≤ 6 bulan, sebagian besar pada kelompok ibu yang tidak bekerja sebanyak 23 orang (64%) jika dibandingkan dengan kelompok ibu yang bekerja yakni 13 orang (36%). Hasil uji statistic Chi Square pada tingkat

kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) didapatkan nilai $p = 0.52$ ($\alpha < 0.05$). Hal ini karena masih banyak ibu yang beranggapan salah tentang Asi eksklusif, ibu juga merasa sangat khawatir bahwa dengan menyusui akan merubah bentuk payudara menjadi jelek, dan takut badan akan menjadi gemuk. Dengan alasan ini ibu memberikan makanan pendamping Asi, karena ibu merasa Asinya tidak mencukupi kebutuhan gizi bayinya sehingga memilih memberikan makanan pendamping Asi.

5. Pendapatan

Hasil literature review hanya satu jurnal penelitian menyatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemberian Mp-Asi. Yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Kumalasari, ddk, 2015), diperoleh nilai p value 0.022. Hal ini bahwa pendapatan memungkinkan ibu untuk memberikan makanan tambahan bagi bayi < 6 bulan. Makin baik perekonomian keluarga, maka daya beli makanan tambahan akan semakin mudah, dibandingkan dengan status ekonomi rendah cenderung terlambat memberikan makanan pralaktar atau Mp-Asi.

6. Dukungan Keluarga

Penelitian yang dilakukan oleh (Eko Heryanto, 2017), hasil penelitian tersebut bahwa dukungan keluarga terhadap pemberian mp-asi sangat berpengaruh. Pemberian makanan pendamping asi tidak lepas dari peran dukungan keluarga. Keluarga yang memberikan fasilitas bantuan yang nyata atau tingkah laku terhadap pemberian mp-asi, maka ibu akan menerima perlakuan tersebut karena di anggap perlakuan itu berupa bentuk nyata dari kepedulian terhadap anggota keluarga. Oleh sebab itu dukungan keluarga tersebut dapat memudahkan ibu dalam pemberian makanan pendamping pada bayinya karena ibu merasa terfasilitasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mariani, dkk, 2016) dan (Yuli Erlina, 2019), bahwa dukungan dari keluarga memiliki dampak yang cukup besar terhadap keputusan seorang ibu untuk terus menyusui, ibu yang menyusui membutuhkan dukungan emosional dan informasi dari orang-orang terdekat sehingga ibu lebih mungkin untuk merasa yakin tentang kemampuan mereka untuk menyusui dan tidak memberikan Mp-Asi dini. Kurangnya dukungan keluarga terhadap pemberian Asi eksklusif berdampak pada pemberian Mp-Asi pada bayi, dikarenakan kurangnya pengetahuan anggota keluarga tentang Mp-Asi sehingga menyebabkan kurangnya motivasi dan dorongan yang diberikan keluarga terhadap ibu untuk pemberian Asi eksklusif.

Peran keluarga juga dikemukakan oleh (Elmia Kursani & Leni Irwana, 2015), dalam hal ini ibu yang menyusui memberikan Mp-Asi dini terdapat faktor yang memicunya salah satunya faktor lingkungan yaitu suami dan keluarga. Keluarga yang mendukung dalam pemberian makanan pendamping Asi bayi membuat ibu lebih terpengaruh untuk melakukannya karena keluarga merupakan orang terdekat ibu.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Riska Maulidanita, 2020), penelitian ini memberikan penjelasan bahwa faktor dukungan keluarga lebih berhubungan dengan pemberian Mp-Asi. Dimana keluarga mempunyai pengaruh yang paling terdepan terhadap keberhasilan dan kegagalan menyusui. Kebanyakan keluarga menganggap bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya, sehingga banyak keluarga yang mendukung dengan pemberian Mp-Asi terlalu dini dikarenakan khawatir bayi akan merasa lapar dan Asi saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh individu dalam proses sosialisasinya, dukungan keluarga

merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga.

7. Dukungan Tenaga Kesehatan

Menurut (Sri Yulianti Kumalasari dkk, 2015), dukungan tenaga kesehatan dapat pula menjadi faktor yang berhubungan dengan pemberian Mp-Asi. Dimana adanya kepercayaan masyarakat kepada tenaga kesehatan, hal ini menyebabkan apapun yang dianjurkan petugas kesehatan, sedikit banyak akan mempengaruhi kebiasaan dan pola pikir dari masyarakat. Selaras dengan penelitian (Yuli Erlina, 2019), faktor lain yang mempengaruhi pemberian Asi adalah faktor kurangnya petugas kesehatan yang memberikan informasi mengenai Asi eksklusif masyarakat kurang mendapat penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian Asi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil studi literature review menunjukkan bahwa faktor- faktor yang berhubungan dengan Pemberian makanan pendamping Asi atau dikenal dengan (Mp- Asi) diantaranya adalah :

1. Faktor pendidikan ibu yang rendah berpengaruh terhadap pemberian Mp-Asi.
2. Seseorang dengan pengetahuan yang lebih tinggi akan mempertimbangkan pemberian makanan pendamping Asi kepada bayinya dari berbagai segi, misalnya tentang pemberian Mp-Asi yang tepat dan benar seperti manfaat, tujuan, jenis-jenis Mp- Asi dan tahap-tahap pemberian Mp Asi.
3. Ibu yang paritas rendah berpeluang 3 kali memberikan Mp-Asi dini dibandingkan dengan ibu yang baritas banyak atau multipara.
4. Dukungan dari keluarga memiliki dampak yang cukup besar terhadap keputusan seseorang ibu untuk terus menyusui. Meskipun menyusui bayi adalah hal yang

paling alami di dunia, tetapi komitmen dan usaha keras harus tetap dimiliki oleh ibu karena menyusui tidak selalu mudah terutama jika seorang ibu mengalami masalah, merasa sangat lelah, dan merasa kurang waktu karena bekerja atau memiliki kesibukan diluar rumah para ibu yang menyusui membutuhkan dukungan emosional dan informasi dari orang-orang terdekat sehingga ibu lebih mungkin.

5. Kurangnya informasi dari tenaga kesehatan tentang Asi eksklusif bisa mengakibatkan pemberian Mp-Asi dini kepada bayi.

Saran

1. Kepada para ibu – ibu disarankan agar dapat meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan bayinya baik itu Asi eksklusif maupun Mp- Asi. Dimana pemberian asi yang dini atau tidak tepat dapat mempengaruhi perkembangan bayi tersebut.
2. Anggota keluarga disarankan agar dapat meningkatkan kepercayaan serta mendukung ibu untuk tetap menyusui bayinya sampai dengan umur 6 bulan.
3. Kepada petugas kesehatan disarankan memberikan informasi serta penyuluhan terhadap Asi eksklusif dan Mp-Asi sehingga masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih tentang Asi eksklusif dan Mp-Asi.



DAFTAR PUSTAKA

- All., E. at. (2013). Hubungan Pola Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Anak Usia 6-23 Bulan di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar. *JURNAL MKMI*.
- Adriani M, B. W. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita (peran mikro dan zinc pada pertumbuhan balita)*. Jakarta: Kencana.
- Almatsier, S. (2011). *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Almatsier, S. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Baharuddin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medika .
- Bhatia, R., & Jain, U. (2014). Knowledge, attitude, practices and misconceptions among mothers regarding complementary feeding. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 3(10), 1251. <https://doi.org/10.5455/ijmsph.2014.100720141>
- Deby, S. M. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pendidikan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi di Puskesmas 23 Ilir Palembang. 569-572-573-574.
- Devita, R. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp- Asi) Dini pada Bayi di Praktik Mandiri Bidan Suryati Palembang Tahun 2019. 157-158-159-161.
- D.W, N. (2012). *Hubungan pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Penyakit infeksi pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sindar Raya Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2012*. Sumatra Utara.
- Eko, H. (2017). Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini. *Jurnal Aisyah*, 141-143-144-145-146-147-148-149.
- Erlina, Y. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas Mekar Mukti Kabupaten Bekasi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institusi Medika* , 1-11-12-13-14.
- Flora, D. H. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Pemberian Mp- Asi yang Tepat Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Sekarwangi Kabupate Sumedang . *Jurnal Bidan* , 32-33-37-38.
- Irianto, K. (2014). *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung: ALFABETA.
- Kusmiyati, d. (2014). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Bayi di

- Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmu Bidan*, 64-65-66-68.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018a). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Yogyakarta: Dinkes Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018b). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Leni, K. E. (2015). Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini pada Bayi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan* , 76-78-81-82.
- Manikam. (2009). Peran Badan Usaha Milik Desa di Desa Ngepo Sari Kecamatan Semanau Kabupaten Gunung Kidul .
- Mariani Nirwana Nina, d. (n.d.). Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Makanan Pendamping Asi
- marimbi. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maryunani,A, . (2010). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta Timur: Info Medika.
- Medise, B,E, Sekartini, R. (2011). *Buku Pintar Bayi*. Jakarta: Puspa Swara.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6-24 Bulan: Kajian Pustaka. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 3(4), 164–1651.
- Muniarti. (2009). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Anak 6-26 bulan di Kenagariyan Bungo Tanjung tahun 2009. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 93.
- Nina, M. N. (Cirebon). Faktor- faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-Asi Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Sindanglaut Kecamatan Lembahabang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kesehatan* , 420-422-423-424.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- All., E. at. (2013). Hubungan Pola Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Anak Usia 6-23 Bulan di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar. *JURNAL MKMI*.
- Adriani M, B. W. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita (peran mikro dan zinc pada pertumbuhan balita)*. Jakarta: Kencana.
- Almatsier, S. (2011). *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Almatsier, S. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Baharuddin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medika .
- Bhatia, R., & Jain, U. (2014). Knowledge, attitude, practices and misconceptions among mothers regarding complementary feeding. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 3(10), 1251. <https://doi.org/10.5455/ijmsph.2014.100720141>
- Deby, S. M. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pendidikan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi di Puskesmas 23 Ilir Palembang. 569-572-573-574.
- Devita, R. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp- Asi) Dini pada Bayi di Praktik Mandiri Bidan Suryati Palembang Tahun 2019. 157-158-159-161.
- D.W, N. (2012). *Hubungan pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Penyakit infeksi pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sindar Raya Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2012*. Sumatra Utara.
- Eko, H. (2017). Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini. *Jurnal Aisyah*, 141-143-144-145-146-147-148-149.
- Erlina, Y. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas Mekar Mukti Kabupaten Bekasi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institusi Medika* , 1-11-12-13-14.
- Flora, D. H. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Pemberian Mp- Asi yang Tepat Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Sekarwangi Kabupate Sumedang . *Jurnal Bidan* , 32-33-37-38.
- Irianto, K. (2014). *Gizi Seimbang dakam Kesehatan Reproduksi*. Bandung: ALFABETA.
- Kusmiyati, d. (2014). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Bayi di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmu Bidan*, 64-65-66-68.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018a). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Yogyakarta: Dinkes Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018b). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. jakarta: Kemenkes RI.
- Leni, K. E. (2015). Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini pada Bayi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan* , 76-78-81-82.

- Manikam. (2009). Peran Badan Usaha Milik Desa di Desa Ngepo Sari Kecamatan Semanau Kabupaten Gunung Kidul .
- Mariani Nirwana Nina, d. (n.d.). Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Makanan Pendamping Asi
- marimbi. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maryunani,A, . (2010). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta Timur: Info Medika.
- Medise, B,E, Sekartini, R. (2011). *Buku Pintar Bayi*. Jakarta: Puspa Swara.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6-24 Bulan: Kajian Pustaka. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 3(4), 164–1651.
- Muniarti. (2009). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Anak 6-26 bulan di Kenagariyan Bungo Tanjung tahun 2009. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 93.
- Nina, M. N. (Cirebon). Faktor- faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-Asi Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Sindanglaut Kecamatan Lembahabang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kesehatan*, 420-422-423-424.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan* . Jakarta : Renika Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Proverawati, A. (2010). *BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riyadi, S. (2011). *Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riska, M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Pada Bayi 0-6 Bulan di BPM Rosmauli Silalahi . *Jurnal Kesehatan*, 123-125-127-128.
- Shihab,M.Q. (1996). *Wawasan Al-quran, Cetakan IV*. Bandung: Mizan.
- Saputra, K. C. (2013). *Alasan Ibu memberikan Makanan Pendamping Asi Dini dengan Pendekatan Teori HEALTH BELIEF MODEL di Wilayah kerja puskesmas Kecamatan Pasanggrahan Jakarta Selatan*. Jakarta .
- Sri, K. Y. (2015). Faktor- faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini. 879-880-881-882-883-884-885-886.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif - Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Wirjatmadi, A. d. (2012). *Peran Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana.

Waryana. (2010). *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rahim.

